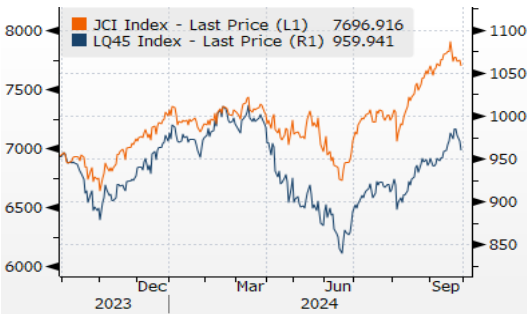


Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M %	YTD %
IHSG – ID	7.696,91	-0,60	0,34	5,83
LQ45 – ID	959,94	-1,36	1,64	-1,09
ISSI – ID	231,17	1,95	2,51	8,71
Dow Jones - US	42.313,00	0,59	1,80	12,27
S&P 500 - US	5.738,17	0,62	1,59	20,30
Nasdaq - US	18.119,59	0,95	2,29	20,71
FTSE 100 - UK	8.320,76	1,10	-0,67	7,60
DAX - DE	19.473,63	4,03	3,00	16,25
CAC – FR	7.791,79	3,89	2,11	3,30
Shanghai – CN	3.087,52	12,81	8,63	3,78
Hang Seng – HK	20.632,30	13,00	14,69	21,03
Nikkei 225 – JP	39.829,56	7,20	3,06	19,02


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	71,98	-3,37	-8,49
Coal	144,75	3,76	-0,86
Crude Palm Oil	4.051	2,63	3,87
Nickel – LME	16.996	2,94	-0,82

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	20-Sep	27-Sep	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,424	6,446	0,022
Indonesia USD – 10 year	4,524	4,593	0,069
US Treasury – 10 year	3,742	3,752	0,010

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%	2,50%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	-0,03%	2,12%

Global

Tiga indeks utama Wall Street Amerika Serikat (AS) menguat sepanjang pekan lalu, setelah data ekonomi yang rilis menghilangkan kekhawatiran seputar potensi resesi ekonomi. Sementara komentar dari para pejabat bank sentral AS dalam lima hari terakhir tidak banyak mempengaruhi persepsi pelaku pasar terkait arah penurunan suku bunga selanjutnya. Merujuk pada indikator Fedwatch milik CME Group, sekitar 52.1% pelaku pasar memiliki ekspektasi pemotongan suku bunga sebesar 50bps pada pertemuan FOMC berikutnya.

Indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (PCE) periode Agustus yang rilis di hari Jumat (27/9) menunjukkan kenaikan bulanan sebesar 0.10% atau sesuai dengan ekspektasi pasar. Sedangkan secara tahunan PCE meningkat 2.20%, sedikit di bawah perkiraan 2.30%. Pada hari sebelumnya, data final pertumbuhan ekonomi (GDP) AS naik ke level 3.00% untuk periode kuartal II-2024, lebih tinggi dari periode sebelumnya yang direvisi menjadi 1.60% dan perkiraan sebesar 2.90%. Selain itu, Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan terdapat 218rb klaim pengangguran untuk minggu yang berakhir 21 September, lebih rendah dari ekspektasi sebesar 223rb.

Asia Pasifik

Langkah mengejutkan dari Pemerintah China terkait pemberian stimulus besar-besaran dalam rangka mengejar target pertumbuhan ekonomi, telah mendongkrak kinerja mayoritas pasar saham di kawasan Asia Pasifik. Dimana Indeks saham di Hongkong dan China memimpin kenaikan setelah pengumuman terkait stimulus tersebut disampaikan.

Pada Selasa, 24/9, Kepala bank sentral People Bank of China (PBoC) menyampaikan serangkaian langkah penyelamatan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang selama ini lesu. Adapun PBoC akan mengeluarkan kebijakan moneter berupa pemangkasan rasio persyaratan cadangan perbankan sebesar 50bps dan suku bunga repo tujuh hari sebesar 20bps menjadi 1.50%. Selain itu, PBoC juga akan memberikan kebijakan pengurangan *Down Payment* (DP) untuk rumah kedua serta dukungan likuiditas senilai 500 miliar yuan untuk menstimulasi pertumbuhan pasar saham.

Pada Jumat (27/9) atau tiga hari setelah pengumuman tersebut, PBoC merealisasikan beberapa langkah penyelamatan dengan memangkas suku bunga acuan 7-day reverse repo menjadi 1.50% dari 1.70%. Selain itu, rasio cadangan perbankan juga diturunkan sebesar 50bps yang bertujuan agar bank dapat memberikan lebih banyak dana dalam bentuk pinjaman.

Domestik

Pada pekan keempat bulan September Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun dari level tertinggi, sedangkan indeks LQ45 turut mengalami pelemahan terdorong oleh koreksi saham-saham berkapitalisasi besar. Sejalan dengan koreksi tersebut, investor asing melakukan aksi jual dengan tercatat *net sell* mencapai Rp3.3 triliun dalam 5 hari terakhir, sehingga memutus tren pembelian yang telah terjadi setidaknya dalam 2 bulan terakhir.

Tidak ada data domestik yang rilis sepanjang pekan lalu, sehingga pergerakan pasar dalam negeri cenderung didorong oleh sentimen global. Salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pelemahan IHSG adalah langkah pemerintah China yang berencana mengeluarkan paket stimulus jumbo untuk memulihkan ekonominya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan aliran dana asing berpindah (*outflow*) dari Indonesia ke China, karena valuasi pasar China yang masih murah dinilai lebih prospektif.

Grafik.1 Tingkat Personal Consumption Expenditure (PCE) August 2024


Major Currencies

Currency Pair	23-Sep	27-Sep	Chg (%)
USDTHB	33.01	32.40	-1.84%
USDJPY	143.61	142.21	-0.97%
AUDUSD	0.6838	0.6903	0.95%
EURUSD	1.1111	1.1162	0.46%
GBPUSD	1.3347	1.3374	0.20%
NZDUSD	0.6267	0.6342	1.20%

IDR Related Currency

Currency Pair	23-Sep	27-Sep	Chg (%)
USDIDR	15,200	15,125	-0.49%
THBIDR	462	467	1.19%
JPYIDR	106	106	-0.20%
AUDIDR	10,357	10,416	0.57%
EURIDR	16,867	16,857	-0.06%
GBPIDR	20,180	20,228	0.24%
NZDIDR	9,483	9,543	0.63%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang sempit dan kembali dalam *trend bearish*, penguatan terkuat menyentuh level 101.23 dan ditutup melemah di level 100.38 pada akhir pekan. Data US PCE Price Index YoY untuk periode Agustus tercatat di 2.20% (2.50% *prior*). Di pekan ini akan rilis 2 data penting dari ketenagakerjaan yaitu, *ADP Employment Change* periode September dengan survei naik ke 125rb (99rb *prior*) dan *Change in Nonfarm Payrolls* untuk periode yang sama dengan survei naik ke 146rb (142rb *prior*).

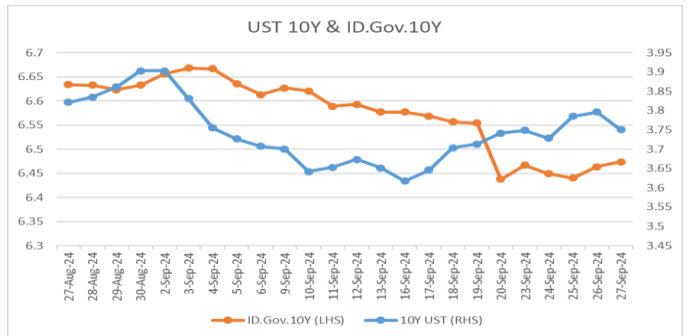
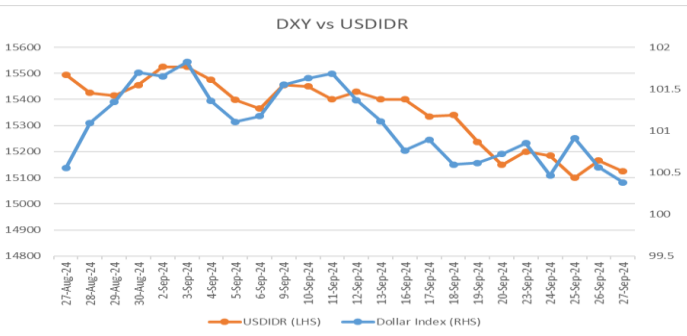
Dari Australia, pertemuan RBA di 24 September masih mempertahankan suku bunga acuan di level 4.35%. Sementara untuk CPI Australia YoY di periode Agustus telah melandai ke 2.70% (3.50% *prior*). Dari Zona Eropa, akan rilis CPI Estimate YoY periode September dengan survei melandai ke 1.90% (2.20% *prior*).

Sementara pasar domestik, USDIDR bergerak dalam volatilitas terbatas dimana IDR tercatat menguat hingga ke level 15.070 dan ditutup pada level 15.125 menuju akhir pekan. Inflasi Indonesia untuk periode September akan dirilis pekan ini dengan survei 2.00% (2.12% *prior*).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun minggu lalu bergerak naik seiring dengan pergerakan US Treasury, imbal hasil hanya melemah tipis dibuka pada level 4.42% dan ditutup ke level 4.45% menjelang akhir pekan. Berita atas stimulus di China menambah sentimen untuk pasar domestik, dimana pemerintah China berencana menggelontorkan CNY800 milyar untuk mendukung likuiditas pasar Ekuitas. Namun demikian arus dana asing masih mengalir positif ke pasar obligasi dalam negeri, terlihat dari naiknya tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah ke angka Rp850 triliun (27 Sept) vs akhir bulan Agustus diangka Rp813 triliun

Imbal hasil US Treasury 10 tahun tidak berubah pada minggu lalu setelah dibuka pada level 3.75% dan ditutup pada level yang sama. Walaupun The Fed telah menurunkan suku bunganya pada minggu sebelumnya dengan cukup agresif, pasar berspekulasi bahwa The Fed dapat menoleransi tingkat inflasi yang lebih tinggi dimasa mendatang yang dipicu oleh situasi fiscal negara tersebut selain dari faktor data-data ekonomi. Data tenaga kerja yakni *Initial Jobless Claims* menunjukkan adanya perbaikan pada sisi pengangguran dengan turunnya data tersebut di angka 213rb, lebih baik dari periode sebelumnya. Sedangkan data PCE Price Index juga menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya yakni 0.10%



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	NBS Manufacturing PMI	30-Sep	Sep	49,1	49,5
USA	Fed Chair Powell Speech	01-Oct	N/A	N/A	N/A
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Oct	Sep	48,9	49,5
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Oct	Sep	2,12%	2,00%
USA	ISM Manufacturing PMI	01-Oct	Sep	47,2	48,3
USA	Non Farm Payrolls	04-Oct	Sep	142rb	145rb
USA	Unemployment Rate	04-Oct	Sep	4,20%	4,20%

“Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbl., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.